



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>  
E-ISSN 2721-3617

### Praktik Akuntansi Tradisi *Nggowo* Masyarakat Jawa Wonosari Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik

Siti Nurhalimah<sup>a</sup>, Tri Handayani Amaliah<sup>b</sup>, Ayu Rakhma Wuryandini<sup>c</sup>

<sup>a, b, c</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo,  
Gorontalo 96128, Indonesia

Email : [nurlima559@gmail.com](mailto:nurlima559@gmail.com)<sup>a</sup>, [tri.handayani.amaliah@gmail.com](mailto:tri.handayani.amaliah@gmail.com)<sup>b</sup>,  
[ayurakhma@ung.ac.id](mailto:ayurakhma@ung.ac.id)<sup>c</sup>

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 18-08-2023

Revised 30-08-2023

Accepted 02-09-2023

**Kata Kunci:**

Akuntansi Sosial,  
Interaksionisme  
Simbolik, Jawa  
Wonosari, Nggowo  
Gawan Rewangan,  
Budaya

**Keywords:**

Accountancy Social,  
Interactionism  
Symbolic, Java  
Wonosari, Nggowo  
Gawan Rewangan,  
Culture

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk praktik akuntansi dalam tradisi *nggowo gawan rewangan* pada masyarakat suku Jawa Wonosari dengan perspektif interaksionisme simbolik. Penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi pada masyarakat Jawa Wonosari yakni tradisi membawa barang pokok ke tempat hajatan, yang mana hal ini terjadi terus menerus sampai pada generasi selanjutnya. Kualitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini dengan interaksionisme simbolik sebagai pendekatan dan alat analisisnya, serta masyarakat Jawa Wonosari sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk praktik akuntansi pada tradisi *nggowo gawan* yang telah dilakukan oleh masyarakat Jawa Wonosari, praktik akuntansi yang ditemukan yakni adanya pencatatan sederhana dalam media buku album. Terdapat pula makna dari *nggowo gawan* diantaranya sebagai tabungan masa depan, sedekah, dan tolong-menolong. Terdapat temuan berupa simbol kehormatan dan juga semangat gotong royongnya masyarakat Jawa Wonosari.

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the form of accounting practice in the nggowo gawan rewangan tradition in the Wonosari Javanese community with a symbolic interactionist perspective. This research departs from a phenomenon that occurs in the Wonosari Javanese community, namely the tradition of bringing staple goods to the place of celebration, where this occurs continuously for the next generation. Qualitative is used as a method in this study with symbolic interactionism as an approach and analytical tool, and the Javanese people of Wonosari as research informants. The results showed that there was a form of accounting practice in the nggowo gawan tradition that had been carried out by the Javanese Wonosari community, the accounting practice found was simple recording in the media of an album book. There are also meanings of nggowo gawan including future savings, alms, and mutual help. There are findings in the form of a symbol of honor and also the spirit of mutual cooperation of the Wonosari Javanese people.*

©2024 Siti Nurhalimah, Tri Handayani Amaliah, Ayu Rakhma Wuryandini  
Under The License CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan kegiatan sosial masyarakat yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya terjadi pada suatu perusahaan atau organisasi yang menghasilkan profit saja namun juga terdapat pada kegiatan sosial masyarakat dan telah menjadi bagian dari praktik budaya. Akuntansi turut dipengaruhi oleh lingkungan begitupun sebaliknya lingkungan pun turut dipengaruhi oleh akuntansi, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lingkungan khususnya budaya lokal yang dapat mempengaruhi bentuk, teknik, dan kalkulasi dari akuntansi (Thalib 2023).

Praktik akuntansi sangatlah dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya yang ada dan telah tumbuh dalam masyarakat sehingga kental akan nilai-nilai misalnya saja akuntansi lahir pada kelompok masyarakat yang agamis maka informasi yang akan dihasilkan pasti akan mengandung nilai-nilai agamis yang menjadi ciri dari masyarakat tersebut. Praktik akuntansi oleh nilai-nilai yang telah ada pada individu dan masyarakat dimana kondisi sosialnya dapat mempengaruhi seseorang dalam bagaimana akuntansi itu dilakukan (Apriyanti, 2018). Namun sebaliknya jika akuntansi lahir dan berkembang pada kelompok masyarakat suku Jawa yang kental akan tradisi dan budayanya maka informasi yang akan dihasilkan pun pasti akan kental akan nilai-nilai suku Jawa.

Suku Jawa merupakan masyarakat yang sangat kental akan tradisi dan adat istiadatnya salah satu tradisi yang masih eksis sampai dengan sekarang adalah kegiatan hajatannya yang kaya dan kental akan norma, nilai, dan aturan yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sosialnya. Dalam fal sah Jawa telah diajarkan berbagai bentuk petuah kehidupan seperti halnya interaksi orang tua dengan anak, tat krama, etika, adil dimata hukum, serta interaksi sosial lainnya yang dapat membentuk demokrasi dan toleransi. Nilai yang terkandung dalam budaya Jawa disebut pitutur luhur yang berarti nasihat untuk menuju kebaikan yang penyampaiannya secara lisan dengan bahasa simbol, pun nilai yang terkandung di dalamnya mencakup ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, keduniawian, kerohanian, dan kekeluargaan (Anindita 2020).

Tradisi merupakan kebiasaan yang telah tumbuh pada suatu kelompok masyarakat menjadi suatu kebutuhan sosial yang sulit untuk dihilangkan bahkan ditinggalkan. Tradisi adalah suatu kebiasaan atau adat istiadat yang telah lama dilakukan pada suatu kelompok masyarakat baik dalam perbuatan maupun perkataan (Muaddin and Nur 2022). Tradisi *Nggowo* memiliki arti membawa hantaran untuk membantu. Merupakan tradisi masyarakat suku Jawa yang telah dilakukan sejak zaman dahulu dan masih terjaga sampai dengan sekarang, kegiatan ini juga merupakan bentuk tolong menolong kepada para kerabat, dan tetangga yang akan melaksanakan hajatan, tradisi ini merupakan kegiatan sosial masyarakat suku Jawa yang sudah mendarah daging, pada tradisi *nggowo* ini terdapat dua teori yang saling berkaitan yaitu teori *gawan* dan *rewangan*.

*Nggowo gawan rewangan* merupakan tradisi yakni membawa bahan pokok berupa beras, gula, mie, teh, sabun, ayam, dan lainnya yang dibawa *perewang* (pembantu) untuk diberikan kepada tuan rumah yang mempunyai hajat. *Gawan*

(hantaran) yang akan diberikan pada yang punya hajat tidak didasarkan pada patokan nominal barang yang harus dibawa/diberikan, tidak ada jumlah tertentu semua yang diberikan sesuai dengan keinginan *perewang*. Masyarakat Jawa dalam *nyumbang* yang diberikan berupa bahan makanan pokok, sebagai bentuk kegiatan menolong karena add hajatan atau momen tertentu (Setiawan 2022).

Uniknya fenomena masyarakat Jawa Wonosari yang peneliti temukan yakni *nggowo gawan rewangan* ini tidak hanya masyarakat yang kenal dekat dengan yang punya hajat saja yang membawa *gawan*, tetapi juga masyarakat yang bersedia *nyumbang* dalam bentuk *gawan* maupun uang diperbolehkan datang dalam acara atau hajatan tersebut. Tidak hanya itu beberapa orang suku Gorontalo yang sudah lama menetap dan tinggal di wilayah tersebut juga sudah paham akan tradisi masyarakat suku Jawa, mereka menganggap *nggowo gawan rewangan* sebagai hal yang sudah biasa dan lumrah karena sudah lama menetap mereka pun ikut serta melaksanakan tradisi tersebut, tradisi suku Jawa masih sangat kental sekalipun masyarakatnya tidak tinggal di daerah aslinya yakni tanah Jawa.

Terdapat pula isu yang menjadikan peneliti memilih mengangkat judul penelitian *nggowo gawan rewangan*, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap tradisi *nggowo gawan rewangan* yang sejak dulu dianggap real sebagai bentuk tolong menolong dan membantu meringankan beban bagi yang punya hajat, namun sekarang maknanya sudah banyak mengalami perubahan dikarenakan pola pemikiran dari masyarakatnya mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman sehingga maknanya sudah bukan real membantu tetapi lebih pada menghutangkan sehingga wajib dikembalikan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan *nggowo gawan rewangan* diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Altika Sari (2020) dan Eko Setiawan (2022). Dari latar belakang masalah, fenomena, dan isu serta beberapa penelitian relevan yang telah peneliti paparkan, penelitian ini akan mengungkap bentuk praktik akuntansi *nggowo gawan rewangan* akuntansi sosial budaya Jawa *Gawan* (Hantaran berupa bahan pokok) yang praktik akutansinya masih sangat sedikit diteliti oleh peneliti terdahulu. Dari aktivitas tradisi Suku Jawa tersebut terdapat praktik akuntansi di dalam aktivitasnya meskipun masyarakat masih awam akan hal tersebut. Peneliti menggunakan metode studi interaksionisme simbolik sebagai upaya memahami fenomena yang terjadi dilapangan dan mengkaji realitas sosial yang telah ada sejak zaman nenek moyang, serta menggali bentuk-bentuk simbolik dari tradisi tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Sosial**

Akuntansi merupakan bagian dari suatu proses mencatat, mengelompokan, mengolah data, dan menyajikan data akan digunakan untuk informasi yang dipakai oleh seseorang dalam bidangnya sebagai proses untuk pengambilan keputusan. New Accounting History mengemukakan bahwasanya akuntansi tidak hanya terbatas pada

pencatatan keuangan saja akan tetapi sangat luas jangkauannya seperti rasa cinta, kejujuran, kekuatan dan wujud kepedulian sosial terhadap sesama serta lingkungan (Muchamad and Mulyati 2018).

### **Budaya**

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta, rasa, dan karsa*. Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture* yaitu sebagai segala aktivitas dan upaya manusia untuk mengolah alam/lingkungan hidupnya. Budaya di dalam suatu masyarakat berisi nilai-nilai, pemahaman, asumsi dan tujuan bersama yang diperoleh dari generasi sebelumnya, yang kemudian diturunkan pada generasi selanjutnya (Farah at all 2023).

### **Tradisi *Nggowo Gawan Rewangan***

*Nggowo gawan rewangan* memiliki arti (membawa hantaran untuk membantu), jadi *Nggowo gawan rewangan* merupakan kegiatan sosial yang dijalankan oleh masyarakat suku Jawa Wonosari sejak pada zaman nenek moyang dulu, kegiatan ini juga merupakan kegiatan tolong menolong antar sesama kerabat maupun tetangga tujuannya adalah untuk meringankan beban orang yang mempunyai hajat. Tradisi *nggowo gawan rewangan* ini merupakan wujud kegiatan yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan masyarakat, yang menunjuk kepada kebersamaan perasaan moral dan komunitas (Setiawan 2022).

### **Interaksionisme Simbolik**

Interaksionisme simbolik merupakan teori yang menjelaskan terjadinya fenomena sosial, salah satu pendekatan yang mengarah kepada interaksi manusia yang menggunakan makna tertentu dalam berinteraksi, simbol-simbol untuk berkomunikasi sehingga akan membuat manusia bereaksi atau melakukan suatu tindakan. Interaksi dapat berarti sebagai bagaian dari proses timbal balik yang menjadikan kelompok dipengaruhi oleh tingkah laku reaktif dari kelompok lain. Atau dengan kata lain seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak baik secara kontak fisik langsung maupun tidak langsung (Haritz, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Latar lokasi penelitan dilakukan pada daerah Gorontalo, berpusat pada Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dengan penelitian terkait praktik akuntansi pada tradisi *nggowo gawan rewangan* masyarakat suku jawa wonosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif interaksionisme simbolik, interaksionisme simbolik digunakan sebagai pendekatan dan juga alat analisis. Data dan sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan data primer (data lapangan). Terdapat berbagai teknik dalam pengumpulan data diantaranya: interview (wawancara), kuesioner, observasi, dan dokumentasi atau yang biasa disebut dengan (Triangulasi) gabungan dari teknik pengumpulan data tersebut.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tradisi *nggowo gawan rewangan* telah melekat pada masyarakat suku Jawa Wonosari yang mana telah menjadi warisan budaya para leluhur. Sekalipun masih dengan tradisi yang kental namun tatanan adatnya dan prosesnya tidak terlepas dari nilai-nilai ke-Tuhanan dan syariat Islam, segala aktivitas masyarakat suku Jawa Wonosari masih mengedepankan nilai-nilai keislaman sehingga sebagaimana pun meriahnya hajatan yang dilaksanakan masih tetap menyanggah aturan agama dan sunatullah. *Nggowo gawan rewangan* ini sudah mendarah daging pada masyarakat suku Jawa Wonosari tujuannya *nggowo gawan rewangan* selain membantu dan meringankan beban yang punya hajat juga sebagai bentuk syukur atas segala rezki yang telah diberikan oleh sang Pencipta.

Berdasarkan hasil penelitian jelas terlihat dan dapat dipahami bahwa terdapat proses berfikir (*mind*) pada setiap diri seseorang (*self*) bahwasannya *nggowo gawan rewangan* itu sudah suatu kewajiban, melihat akan menimbulkan perasaan malu juga akan adanya dampak yang timbul dari ucapan masyarakat (*society*) lain ketika tidak membawa *gawan*.

### Bentuk Praktik Akuntansi *Nggowo Gawan*

Praktik akuntansi sudah bersifat dinamis terlebih lagi sudah banyak ilmu yang mempengaruhi salah satunya sosial budaya, oleh karena itu praktik akuntansi sudah sangat kental akan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan ungkapan Amaliah (2016) praktik akuntansi meliputi harga jual dimana ilmu yang terkandung di dalamnya mengandung nilai-nilai budaya yang *value laden*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka gambaran praktik akuntansi yang diperoleh dari tradisi *nggowo gawan rewangan* ini, didasarkan pada teori akuntansi positif, karena teori akuntansi positif sangat cocok mengingat teori akuntansi positif ini menjelaskan fenomena akuntansi apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan empiris yang telah dilakukan peneliti. Sistem pencatatan yang digunakan pada kegiatan ini masih sangat sederhana dibuat didalam sebuah buku album, pencatatan dibuat mudah agar bisa dipahami dan dimengerti oleh yang punya hajat sehingga kelak ketika akan mengembalikan barang tersebut dengan melihat catatan saja sudah tau seberapa banyak *gawan* yang akan dibawa untuk dikembalikan. Pada pencatatan ini tidak ditemukannya suatu siklus akuntansi yang pada umumnya digunakan pada perusahaan yang menghasilkan laba, seperti akuntansi konvensional.

Terdapat proses berfikir (*mind*) pada setiap diri (*self*) tuan rumah yang punya hajat bahwa harus diadakannya pencatatan pada setiap barang *gawan* yang dibawa oleh para perewang (*society*) agar kelak memudahkan ketika akan dikembalikan. Jadi pada tradisi *nggowo gawan rewangan* ini terdapat praktik akuntansi sederhana yang berupa pencatatan. Sama halnya pada masyarakat Ambunten Desa Bukabu tradisi membawa sumbangan berupa barang maupun jasa yang diberikan pada saat acara hajatan dicatat dalam sebuah buku bahkan kwitansi sebagai bukti untuk membalas pemberian yang telah diterimanya (Azizah and Susanto 2021).

Selain itu dalam tradisi *nggowo gawan rewangan* ada sebab yang menjadikan tradisi ini menjadi sebuah keharusan yang bersifat wajib dapat dipahami dari penuturan informan setelah melalui sesi wawancara. Terdapat sebuah simbol kehormatan baik dari pihak yang memberi *gawan* maupun yang menerima *gawan*. hal ini terlihat ketika seorang perewang datang ke yang punya hajat namun dengan tangan kosong pasti akan timbul dalam dirinya rasa malu, tidak hanya itu akan ada omongan dari orang lain mengenai hal tersebut. Dari sisi yang punya hajat/penerima *gawan* pada masyarakat Suku Jawa Wonosari ini terdapat simbol unik ketika telah dimulainya acara pesta, dan bunyi salon/tip sudah terdengar berarti itu menandakan para tamu undangan sudah boleh mendatangi hajatan tersebut. Tuan rumah/ yang punya hajat akan malu jika sebelum simbol salon/tip itu berbunyi namun para tamu undangan sudah datang, karena berbagai persiapan belum selesai dilakukan hal tersebut dapat menjadikan omongan orang luar. Sehingga dalam hal ini terdapat proses berfikir (*mind*) terhadap seseorang (*self*) baik *perewang* maupun yang punya hajat agar selalu menjaga baik tradisi yang telah ada sehingga kehormatannya tetap terjaga dan terhindar dari gunjingan masyarakat (*society*).

### **Makna Nggowo Gawan Rewangan Bagi Masyarakat**

Jadi persepsi mengenai makna *nggowo gawan* dari kelima informan terdapat tiga pendapat diantaranya: *Pertama*, ada yang menganggap bahwa *nggowo gawan* ini sebagai sebuah kegiatan menabung yang akan dituai kelak dimasa datang ketika dia melaksanakan hajatan, tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan *nggowo gawan* ini menjadi alternatif yang sangat dibutuhkan oleh yang punya hajat. Bagaimana tidak, ketika seseorang akan mengadakan acara hajatan pasti akan banyak membutuhkan bahan pokok untuk membuat hidangan yang akan disajikan nanti pada para tamu, tidak hanya para tamu tetapi juga semua masyarakat yang ikut terlibat *rewang* (membantu). Sumbangan tidak lagi bermakna sebagai solidaritas dan bantuan bagi yang mempunyai hajat, terdapat makna simbolik yang berupa timbal balik, proses menabung yang bersifat komersil (Aufillah 2021).

*Kedua*, ada yang menganggap *nggowo gawan* ini sebagai alternatif lain dalam bentuk ibadah yakni sedekah, tidak hanya ibadah kepada Allah SWT mengharap ridho dan pahala-Nya tetapi juga ibadah kepada sesama manusia yang mana manfaatnya langsung bisa dirasakan oleh peneriman kebaikan tersebut. Syariah Enterprise Theory (SET), menyatakan bahwa hakekat kepemilikan sepenuhnya berada pada kekuasaan Allah SWT, manusia diberi amanat untuk mengelolanya dengan penuh pertanggung jawaban mengenai segala aktivitas yang dilakukan kepada Allah secara vertikal dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggung jawaban secara horizontal manusia (Asyifa dkk 2023).

*Ketiga*, dari beberapa informan yang telah diwawancarai ada yang mengatakan bahwa tradisi *nggowo gawan* ini sebagai bentuk tolong menolong. Tolong menolong dalam bentuk tenaga, biaya, maupun dalam bentuk barang baik yang sudah langsung bisa dimakan seperti kue, maupun barang pokok yang masih harus diolah terlebih dahulu. Disamping itu *nggowo gawan rewangan* ini tetap terjaga sampai sekarang karena terdapat semangat gotong royongnya, bapak, ibu maupun anak remaja ikut serta

membantu terlaksananya acara hajatan tersebut ibu-ibu yang bertugas di dapur, bapak-bapak bertugas mendirikan terop (tenda), anak remaja bertugas menghias dan mendekor tempat yang akan dijadikan untuk menyambut para tamu undangan. Dengan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat setiap manusia sejatinya tidak akan pernah merasakan kehampaan dalam kehidupannya, oleh sebab itu dalam tradisi masyarakat Suku Jawa Wonosari dalam *nggowo gawan rewangan* tidak ada patokan khusus harus seberapa banyak *gawan* yang dibawa, semua tergantung dengan kesanggupan dan kemampuan *perewang*. Sebagaimana dalam penelitian (Raziq and Sukma n.d. 2022).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya praktik akuntansi pada tradisi *nggowo gawan rewangan* masyarakat Suku Jawa Wonosari namun praktik akuntansi yang ditemukan hanya terbatas pada sistem pencatatan sederhana saja, sehingga gambaran praktik akuntansi yang diperoleh pada tradisi *nggowo gawan rewangan* didasarkan pada teori akuntansi positif, tidak ada siklus akuntansi seperti akuntansi konvensional pada umumnya. Pencatatan yang ditemukan dilakukan pada sebuah buku album sederhana, dengan format penulisan yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang punya hajat sehingga kelak ketika mengembalikan barang *gawan* akan dengan mudah melihat seberapa banyak yang harus dibawa untuk dikembalikan. *Nggowo gawan rewangan* bagi masyarakat Suku Jawa Wonosari memiliki makna adapun ketiga makna tersebut diantaranya: *pertama* sebagai tabungan masa depan, *kedua* sebagai sedekah, *ketiga* sebagai tolong menolong.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya mengangkat praktik akuntansi satu tradisi saja pada kecamatan yang memiliki beragam suku, untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengambil tradisi suku lainnya, disamping itu juga terdapat keterbatasan lain dalam penelitian ini yang mana riset ini hanya memberikan bentuk akuntansi pada *nggowo gawan* sedangkan *nggowo rewangnya* belum peneliti temukan bentuknya. Peneliti juga menyarankan agar menggunakan metode dan studi yang baru sehingga akan menghasilkan banyak temuan-temuan dari sudut pandang yang baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

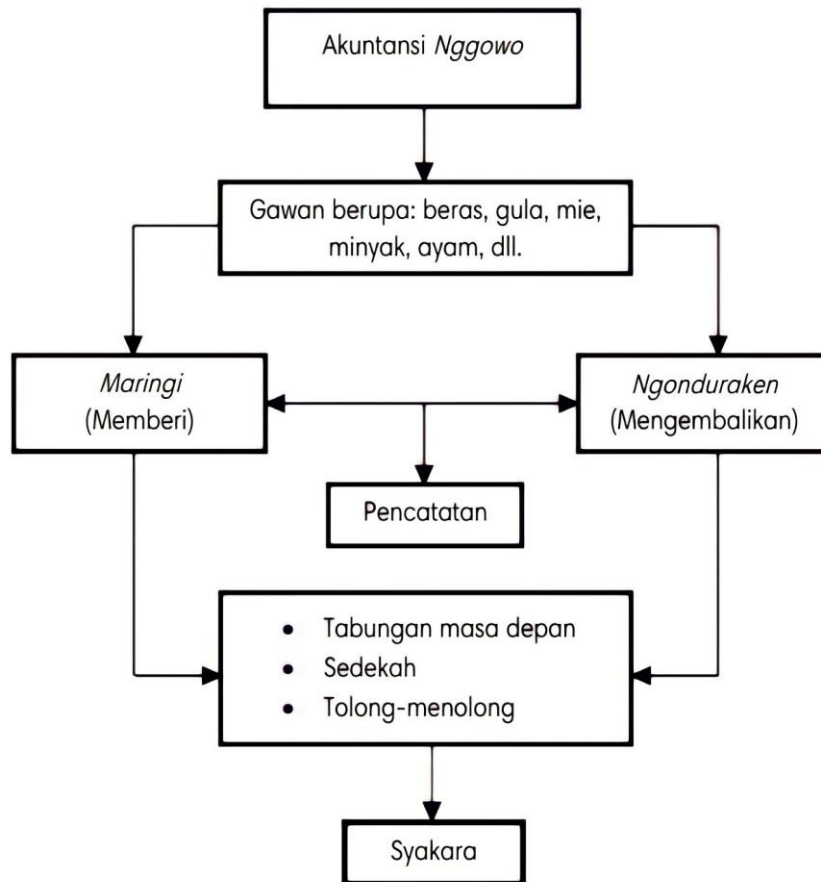
- Anggito, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Amaliah, S. (2018). Konsep Harga Jual Betawian Dalam Bingkai Si Pitung, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2 (1): 20-37
- Altika, D. (2020). Tradisi Tompangan Dalam Perspektif Akuntansi. *Riset Akuntansi*, 1 (1): 54-64.
- Anindita, H. (2020). Akuntansi Lingkungan Dalam Pitutur Luhur Kejawen,

*Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11 (2): 278-296

- Azizah, Sudirman, & Susanto. (2021). Reseprositas Tradisi Membalas Amplop Pesta Pernikahan “Tompangan” Terhadap Peningkatan Kohesi Sosial. *Jurnal Ijtima'iyyah*, 7 (1): 39-64
- Aurelia, Rachmawati, & Anwar. (2021). Budaya dan Tradisi Buwuh Sebagai Hutang Piutang Dalam Adat Pernikahan Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4 (3): 69-83.
- Anwar, M. (2021). Radisi Rewang dan Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Program Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Asmi, A., Situmorang L., & Boer. (2022). Tradisi Rewang Sebagai Implementasi Fungsi Komunikasi Sosial Dalam Mempertahankan Solidaritas Masyarakat Rawa Makmur Kecamatan Palaran. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 10 (4): 15-25.
- Anwar, Nurhayati, et al. (2022). Praktik Akuntansi Keuntungan Berbasis Nilai Sabari dan Huyula (Studi kasus pada pedagang Sembako di Gorontalo). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit Syariah*, 2 (1): 2807-948.
- Asyifa, Z., Zulfajrin, & Abdullah, W. (2023). Syariah Enterprise Theory (SET): Tinjauan Konsep Dan Implikasi Pada Lembaga Sedekah Jumat Pekan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2 (1): 57-68.
- Afwinda, Mutia S. N., Ideal P., & Susi F. D. (2023). Nilai Gotong Royong Dan tolong Menolong Masyarakat Adat Dalam Acara Batagak kudo-Kudo Rumah. *Journal Of Education, cultural and Politics*, 3(1): 53-61.
- Grave, A. (2019). Menguak Praktik Akuntansi Pada Pelaksanaan Upacara Adat Rambu Solo' Masyarakat Toraja. *Tesis*, Program Magister Akuntansi Universitas Hasanudin Makassar.
- Hasyim, Farah F, at all. (2023). Nilai Kerukunan Etnis Jawa Terhadap Motivasi Berprilaku Masyarakat Jawa:Psikologi Budaya. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1):27-35.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Boalemo](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Boalemo)
- <https://id.scribd.com/dokument/394637074/Gambaran-Umum-WilayahKab-Boalemo>
- Muchtar, Rusdi. (2019). *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* (2). Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Musdalifah, E, & Mulawarman, D, A. (2019). Budaya Sibaliparriq Dalam Praktik Household Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3):413-432.
- Purbaningtias, G. (2020). Interaksi Aspek Budaya Dalam Akuntansi Pada Industri Kripik Tempe Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 1-26.
- Putra, Y. (2022). *Definisi Dan peran Teori Akuntansi*. Modul Kuliah Teori Akuntansi, Jakarta: FEB Universitas Mercu Buana.

- Rosyani, at al. (2019). *Gotong royong (cooperation) transformation of rural communities in Jambi province Indonesia*.
- Rahman, Y., Noholo, S., & IR, Santoso. (2019). Konsep Akuntansi Syariah Pada Budaya Mahar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1): 82–101.
- Raziq, L., Sukma, E., Aziz.(2022). Analisis Konsep Ta'awun Pada Kegiatan Hajatan Dan Lalabet Di Desa karang Sokon Guluk-Guluk Sumenep. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 4(2): 476-498.
- Ratih, P. N., & Wirdanengsih, W. (2022). Orang Minangkabau Dalam Tradisi Rewang dan Nyumbang. *Cultur & Society: Journal Of Anthropological Research*, 4(1):59-67.
- Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV
- Saputri, & Ashari. (2019). Tradisi buwuh dalam perspektif Akuntansi piutang dan Hibah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *PRIVE 2* (1), 16-25.
- Setiawan, E. (2022). Potret Resiprositas Tradisi Nyumbang Pada Perempuan Perdesaan Di Desa Kalipati Banyuwangi. *Aqualita* 4(1):1-12.
- Tosari, D. (2018). Sebuah Studi Tentang Pemaknaan Simbolik Atas Pengukuran Nilai Aset Infrastruktur: Telaah Kritis Dalam Mendukung Kewajaran Laporan Keuangan (Studi Pada Dinas Pekerjaan Umum Di Kota Makassar).
- Thalib, M. A. (2023). Konstruksi Metode Pencatatan Akuntansi Berbasis Nilai Budaya Islam Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1): 12–24.
- Wuryandini, Pratiwi, Lukman. (2018). The Real Cost Of Bride Price: Cintaku Tak Bertepuk Sebelah Tangan, *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 6 (1): 18-35.
- Zanki, A. H. (2020). Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik). *Journal Of Pedagogy*, 3(2):115-121.

## LAMPIRAN



**Gambar 1**  
**Bentuk Praktik Akuntansi Nggowo**